



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA) JAKARTA



**RINGKASAN PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS IV IBTIDAIYAH / DASAR**

**RINGKASAN
PENDIDIKAN AKHLAQ
KELAS IV IBTIDAIYAH/DASAR**



**PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)
J A K A R T A
1429 - 2008**

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, telah selesai disusun serta disempurnakan kembali Ringkasan Pendidikan Akhlaq Kelas IV Ibtidaiyah.

Pendidikan Akhlaq untuk kelas IV telah mengalami perubahan-perubahan baik isi, judul maupun dalam uraian.

Pendidikan Akhlaq ini disusun secara bersama oleh para Pendidik.

Kepada Pendidik dimintakan pembetulan, sudi untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku ini, dan melaporkan kepada kami.

Buku ini khusus untuk Pendidikan Islam Al-Azhar, bilamana akan dipergunakan di luar Pendidikan Islam Al-Azhar harus mendapat izin tertulis dari Kepala Pendidikan Islam Al-Azhar.

Wabillahit taifiq wal hidayah.

Jakarta, Jumadil Akhir 1429 H
Mei 2008 M

**KEPALA PENDIDIKAN ISLAM
AL-AZHAR**



DRS. H. MEMED SURURI

DAFTAR ISI

Hal.

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
1. Tama' dan Loba	1
2. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran Pertama	3
3. B o r o s	4
4. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-3	5
5. M u n a f i q	6
6. Menghafat ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-5	8
7. Berkata Keji	9
8. Menghafal Hadits dalam Pelajaran ke-7	10
9. Berkata dan Berjalan Sederhana	11
10. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-9	12
11. Berlaku Lemah Lembut	13
12. Menghafal Hadits Berlaku Lemah Lembut	14
13. Berkata Yang Baik	15
14. Menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam Pelajaran ke-13	16
15. Menuntut Ilmu	17
16. Menghafal ayat Al-Qur'an/Hadits dalam Pelajaran ke-15 ..	19
17. Putus Asa dan Pemalas	20
18. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-17	21
19. B e r m u s u h a n	22
20. Menghafal Hadits dalam Pelajaran ke-19	23
21. Orang Mukmin Bersaudara	24
22. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam pelajaran ke-21	25

23. Riya	26
24. Menghafal Ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-23	28
25. Syukur	29
26. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-25	30
27. Sabar	33
28. Menghafal Ayat/Hadits yang ada dalam Pelajaran ke-27 ...	37
29. Ikhlas	38
30. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-29	40
31. Tolong Menolong	41
32. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-31	42
33. Rendah Hati	43
34. Menghafal Hadits dalam Pelajaran ke-33	44
35. Jujur	45
36. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-35	46
37. Amanah	47
38. Menghafal ayat Al-Qur'an dalam Pelajaran ke-37	49

1. TAMA' DAN LOBA

وَلْتَجِدْهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَوٰةٍ
وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا (البقرة : ٩٦)

Artinya : Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, seloba-loba manusia kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik). Al-Baqarah 11 : 96).

Keterangan :

Orang yang bersifat loba adalah menganiaya diri sendiri, menghilangkan waktu istirahat, meninggalkan hidup sosial dalam masyarakat. Mereka berangan-angan akan sesuatu yang bagus dan banyak. Orang rakus tidak merasa puas, dengan apa yang diperoleh hari ini, hendaknya hari ini harus lebih banyak dari hari kemarin. Seandainya ia hari ini mendapat seribu rupiah, besoknya hendak dua ribu rupiah dan seterusnya.

Sifat rakus tak ubahnya laksana seseorang meminum air laut, semakin banyak diminumnya, maka ia semakin haus.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص : لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَإِدْيَانٍ
مِّنْ ذَهَبٍ لَا يَبْتَغِي لَهُمَا ثَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ
ابْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيُتَوَبُّ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ (رواه البخاري)

Artinya : Rasulullah bersabda : "Kalau saja seorang anak cucu Adam (Manusia) memiliki dua bidang tanah yang terdiri dari emas, tentu dia akan mencukupkan menjadi tiga (bidang). Padahal (dia tahu) bahwa perutnya hanya cukup satu tanah saja. Dan Allah akan memberikan taubat kepada orang yang bertaubat". (H.R. Bukhari).

Hadis di atas menerangkan bahwa yang disebut orang tama' (rakus) ialah orang yang memiliki dan menguasai sesuatu secara berlebihan untuk dirinya tanpa memikirkan kebutuhan dan kepentingan orang lain.

Orang tama' itu tidak memiliki rasa kesetiakawanan; hanya mementingkan kesenangan pribadi; akan menimbulkan keresahan, ketidaksenangan di kalangan masyarakat karena orang tama' itu merugikan bahkan tidak jarang mengganggu hak orang lain.

Karena perilakunya seperti itulah maka orang tama' diancam dengan siksa akhirat yang pedih, kecuali jika mau bertaubat dan tidak lagi mengulangi perbuatan-perbuatannya yang sangat merugikan itu.

Ada beberapa cara agar tidak menjadi orang tama' di antaranya ialah :

- Sering membantu, menolong orang lain dalam bentuk apapun untuk kebaikan;
- Berzakat, fitrah, shadaqah, infaq, qurban bagi yang mampu.

Peristiwa dalam sejarah

Sewaktu terjadi pertempuran antara orang Islam dengan musyrikin yang dipimpin oleh Nabi Muhammad SAW di bukit Uhud, Nabi membuat suatu siasat, yaitu memerintahkan 50 orang ahli panah di atas bukit Uhud. Pemanah ini bertugas melindungi tentara Islam dari atas bukit dari serangan musuh. Pada mulanya umat Islam memperoleh kemenangan. Tentara Islam yang bertempur di bagian bawah bukit telah memperoleh harta rampasan yang banyak. Melihat itu timbul

keinginan dari pemanah-pemanah yang berada di atas bukit untuk memperoleh harta rampasan seperti kawan-kawan mereka.

Mereka lalu turun dari bukit itu, dan meninggalkan pos yang penting itu, yang oleh Nabi Muhammad diperintahkan tidak boleh ditinggalkan baik menang maupun keadaan kalah.

Tatkala musuh melihat pos di atas bukit kosong, mereka mempergunakan kesempatan untuk menyerang umat Islam dari belakang.

Akhirnya tentara Islam menjadi kocar-kacir dan Nabi Muhammad sendiri mendapat luka-luka.

KESIMPULAN :

- SIFAT TAMA' ATAU LOBA ITU MERUSAK PRIBADI SESEORANG, MERUGIKAN
 - KEHIDUPAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT.
- ALLAH SWT TIDAK SENANG KEPADA ORANG YANG TAMA' ATAU LOBA.
- OLEH SEBAB ITU HENDAKLAH KITA MENJAUHI SIFAT TAMA', LOBA DAN RAKUS ITU.

2. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN PERTAMA.

3. BOROS

Firman Allah SWT :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا. (الاسراء: ٢٧)

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang pemboros itu saudara syaitan, padahal syaitan sangat ingkar kepada Tuhannya.
(Al Isra : 27)

Keterangan :

Hampir setiap hari orang Islam memanjatkan doa kepada Allah agar tidak tergoda dan termasuk dalam barisan syaitan yang terkutuk.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : "Aku berlindung kepada Allah dari syaitan yang terkutuk"

Kalau saja kita sempat tergoda dan masuk barisan syaitan, maka menjadi "terkutuk" dan sesat pulalah kita.

Salah satu upaya agar tidak menjadi saudara dan masuk barisan syaitan ialah dengan menjauhkan diri dari pemborosan (tabdzir).

Sebagaimana tama', boros juga hanya mementingkan kemewahan, kesenangan sendiri tanpa perhitungan yang baik dan benar. Mereka berfoya-foya, menghambur-hamburkan uang, harta dan lain sebagainya. Padahal di sekitar mereka masih banyak orang yang membutuhkan santunan. Jadi sesungguhnya mereka bersenang-senang di atas kesederhanaan dan kesengsaraan orang lain. Dan secara tidak

langsung jelas mereka sangat merugikan kehidupan banyak orang (masyarakat).

Pengeluaran dalam belanja tidak melebihi daripada penghasilan. Orang mengeluarkan belanja melebihi daripada penghasilan yang demikian itu termasuk juga boros.

Peribahasa mengatakan "Besar pasak daripada tiang". Lawan boros itu hemat. Hidup hemat dianjurkan oleh ajaran Islam, "hemat pangkal kaya" kata peribahasa.

KESIMPULAN :

HINDARKANLAH HIDUP BOROS, KARENA BOROS DAPAT MEMISAHKAN HUBUNGAN SESEORANG DENGAN MASYARAKAT DAN KERUGIAN BAGI DIRI SENDIRI DAN KELUARGA.

HIDUPLAH DENGAN HEMAT, KARENA ORANG HIDUP HEMAT AKAN BAHAGIA.

4. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-3.

5. MUNAFIQ

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

(النساء: ١٣٨)

Artinya : Kabarkanlah kepada orang yang p-ra-pura beriman itu, (munafiq) bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih. (An-Nisa' IV : 138)

Keterangan :

Munafiq adalah sifat yang tidak terpuji, berlainan perkataan dengan perbuatan, selalu mengadu domba orang atau kelompok sehingga dapat menimbulkan permusuhan, perkelahian ataupun peperangan antar bangsa.

Orang munafiq itu suka memfitnah, sedangkan menurut Allah SWT, fitnah adalah lebih kejam daripada pembunuhan.

Orang yang mempunyai sifat munafiq selalu disebut dalam peribahasa "menusuk kawan seiring, menggunting dalam lipatan, telunjuk lurus kelingking berkait"

Orang yang seperti itu tidak setia dalam berkawan, mulut selalu manis tetapi hatinya selalu buruk.

Nabi Muhammad SAW menggambarkan sifat-sifat orang munafiq itu.

Sabda Nabi Muhammad SAW. :

قَالَ النَّبِيُّ ص م : آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ . (رواه البخاري)

Artinya : Tanda orang munafiq itu ada tiga. Apabila berkata dusta, apabila berjanji mungkir, dan apabila dipercaya berkhianat. (H.R. Bukhari).

Keterangan :

Ucapan Rasulullah tersebut sebetulnya sekaligus merupakan peringatan kepada umat manusia agar :

- berhati-hati kepada orang munafiq;
- menjauhkan diri dari sifat kemunafiqan.

Orang munafiq dan juga kemunafiqan ini cukup membahayakan bagi persatuan masyarakat. Karena kemunafiqan bisa merenggangkan persaudaraan, bisa memecah belah rumah tangga/keluarga dan bisa merusak hubungan antar warga masyarakat.

Karena pandai berpura-pura, orang-orang munafiq itu kelihatannya baik, jujur serta bisa dipercaya. Sehingga tidak mustahil banyak orang yang terkelabui, tertipu serta dirugikan oleh tindakan mereka.

Kemudian, kelihatannya adalah penolong serta akan memberikan bantuan. Akan tetapi ternyata mereka hanyalah penipu dan pemeras yang mencari keuntungan sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Mereka itu plin-plan dan jelas tidak jujur.

Kemunafiqan juga bisa menjadi sumber fitnah serta kesengsaraan di kalangan masyarakat. Oleh sebab itu, sebagai balasan atas tindakan-tindakannya yang tidak bertanggung jawab itu, mereka akan ditempatkan di neraka yang paling bawah, dan tidak ada seorangpun yang mampu menolongnya.

Firman Allah SWT. :

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ

وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا. (النساء : ١٤٥)

Artinya : Sesungguhnya orang-orang munafiq itu tempatnya pada tingkatan yang paling bawah dalam api neraka. Dan engkau tidak mendapat penolong untuk mereka.

(An-Nisa IV : 145)

Terjadi dalam kisah sejarah :

Sewaktu orang musyikin hendak menyerang Nabi Muhammad di kota Madinah, maka beliau menyongsong pasukan musuh dengan 1000 orang tentaranya.

Setelah musuh sudah dekat, Abdullah bin Ubai berkhianat, sebelum bertempur ia dengan 300 orang tentaranya kembali ke negaranya, membiarkan Nabi Muhammad SAW serta pasukannya, akhirnya pasukan Islam kalah.

KESIMPULAN :

MUNAFIQ ADALAH SIFAT TERCELA YANG DAPAT MERUSAK KETENTERAMAN KELUARGA DAN MASYARAKAT.

UCAPAN ORANG MUNAFIQ TIDAK DAPAT DIPERCAYA.

HINDARKANLAH BERGAUL DENGAN ORANG MUNAFIQ.

6. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM PELAJARAN KE-5.

7. BERKATA KEJI

Sabda Nabi SAW :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ
وَالْفَحْشَ ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُحِبُّ الْفَحْشَ
وَلَا التَّفَحُّشَ (رواه ابن حبان)

Artinya : Janganlah kamu berkata keji. Sebab Allah tidak suka kepada perkataan keji dan perkataan yang dikeji-kejikan.

(H.R. Ibnu Haiban).

Keterangan

Fahsyu (**فَحْشٌ**) artinya perkataan yang keji atau menyakitkan. Di antaranya ialah menghina, menista, memburukkan dan mencemarkan nama, memaki-maki, menghardik, memperbincangkan kejelekan-kejelekan orang (termasuk kejelekan orang yang sudah meninggal), menyindir dan lain sebagainya.

At-tafahusy (**التَّفَحُّشُ**) artinya perkataan yang dikeji-kejikan. Yaitu isi perkataannya baik, tetapi caranya menyakitkan. Atau isi perkataannya tidak baik meskipun caranya baik.

Dua jenis perkataan tersebut di atas yaitu "Fahsyu" dan "Tafahusy" sama sekali tidak disukai oleh Allah. Oleh sebab itu kalau berbicara atau bercakap-cakap haruslah hal-hal yang baik dan bermanfaat serta dengan cara yang baik pula.

Dalam pergaulan sehari-hari di kalangan remaja banyak perkataan keji diucapkan seperti mampus kamu, sialan kamu, disambar geledak

kamu, syaitan kamu. Perkataan seperti itu tidak pantas diucapkan, walaupun kadang-kadang dalam bersenda gurau.

Demikian pula perkataan yang memberikan panggilan kepada orang, seperti si botak, si jangkung, si gendut, si pincang, si ceking, si cebol dan lain-lain. Perkataan yang seperti itupun kurang baik diucapkan, walaupun ia memang mempunyai sifat seperti itu karena panggilan seperti tersebut dapat menyinggung perasaan seseorang, akhirnya dapat merenggangkan pergaulan sehari-hari.

Oleh sebab itu kita hendaklah berbuat yang baik. Perkataan yang keji dapat mendatangkan permusuhan dalam pergaulan.

Terjadinya perkelahian antar sekolah dan remaja, kebanyakan disebabkan oleh perkataan keji dan saling ejek-mengejek satu sama lain.

KESIMPULAN :

PERKATAAN KEJI TIDAK DISUKAI OLEH ALLAH SWT, KARENA DAPAT MERUSAK PERGAULAN DAN MENIMBULKAN PERMUSUHAN DALAM MASYARAKAT.

8. MENGHAFAKAL HADITS DALAM PELAJARAN KE-7

9. BERKATA DAN BERJALAN SEDERHANA

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ
وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ . إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ
لَصَوْتُ الْحَمِيرِ . (لُقْمَان : ١٩)

Artinya : Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Luqman XXXI : 19).

Keterangan :

Lukman menasehati anaknya, kalau kamu berjalan jangan terlalu cepat dan jangan terlalu lambat, tetapi harus sederhana. Berjalan terlalu cepat dan terlalu lambat ada bahayanya.

Berkata jangan terlalu cepat dan jangan terlalu perlahan-lahan. Berkata dengan lunak serta lemah lembut. Orang berteriak-teriak dengan suara keras dapat mengganggu ketenteraman tetangga dan orang banyak.

Hal ini termasuk juga mengendarai kendaraan di jalan raya, jangan terlalu kencang, karena dapat membahayakan diri sendiri dan orang banyak. Kita hendaklah menghargai pejalan kaki.

Mengendarai kendaraan mobil atau sepeda hendaklah dengan sopan, janganlah bersendagurau, dan janganlah berteriak-teriak di jalan.

Banyak anak muda yang berjalan di jalan raya sambil mengendarai mobil dengan kecepatan yang tinggi dengan angkuh dan sombong. Tidak menghargai orang lain. Bahkan ada pula di tempat yang becek mereka mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, sehingga

orang yang berjalan kaki ada yang kena lumpur. Mereka bukan sedih, malah ada yang tertawa melihat itu.

Ingatlah, Allah tidak senang kepada orang-orang berjalan di bumi ini dengan sifat sombong dan angkuh, dengan firman-Nya :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ . (لقمان : ١٨)

Artinya : Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong lagi membanggakan diri. (Luqman XXXI : 18).

KESIMPULAN :

ORANG YANG BERBUDI LUHUR, BILA BERJALAN SEDERHANA, DAN BILA BERBICARA DENGAN LUNAK DAN LEMAH LEMBUT.

ORANG YANG BERJALAN DENGAN SIFAT SOMBONG LAGI ANGKUH MERUSAK KETERTIBAN DI JALAN DAN ALLAH TIDAK SENANG DENGAN ORANG-ORANG YANG BERSIFAT SEPERTI ITU.

10. MENGHAFALAYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-9

11. BERLAKU LEMAH LEMBUT

Sabda Nabi SAW :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَهْلًا
يَا عَائِشَةُ . إِنْ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ
كُلِّهِ . وَقَدْ قُلْتُ وَعَلَيْكُمْ . (رواه البخاري)

*Artinya : Ya Aisyah, hendaklah kamu berlaku lemah lembut, sesungguhnya Allah suka kepada lemah lembut di dalam segala pekerjaan, sungguh sudah aku katakan kepadamu.
(H. R. Bukhari).*

Pada suatu peristiwa Nabi didatangi oleh orang Yahudi. Mereka datang dengan mengucapkan "Samu'alaikum" artinya matilah kamu. Ucapan itu didengar oleh Siti Aisyah isteri Nabi, lalu membelasnya dengan wa'alikumus samu, wala.nah, artinya mati pula kamu serta terkutuk. Mendengar perkataan itu, nabi bersabda "Lemah lembutlah ya Aisyah" karena Allah suka kepada lemah lembut dalam segala pekerjaan. Berkatalah Aisyah : Ya Rasulullah, tidaklah engkau dengar ucapan mereka itu? Jawab Nabi : "Aku mendengarnya, dan aku telah menjawab dengan perkataan wa'laikum artinya dan atas kamu. Jawaban nabi tidak melebihi ucapan orang itu, seperti ditambah oleh Siti Aisyah 'serta terkutuk'".

KESIMPULAN :

BERKATALAH LEMAH LEMBUT, JANGAN MENYINGGUNG PERASAAN ORANG LAIN, APALAGI MENYAKITINYA.

JANGANLAH BERSIFAT DENDAM, JANGANLAH DIBALAS SIKAP KASAR DENGAN KASAR ATAU BALASLAH PERKATAAN KASAR DENGAN LEMAH LEMBUT.

12. MENGHAFAH HADITS BERLAKU LEMAH LEMBUT

13. BERKATA YANG BAIK

Firman Allah SWT :

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا . (البقرة : ٨٣)

Artinya : Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia (Al Baqarah II : 83).

Sabda nabi SAW :

قَالَ النَّبِيُّ صر : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ . (رواه البخاري)

Artinya : Barang siapa beriman kepada Allah SWT, dan hari akhir maka berkatalah yang baik a tau lebih baik diam. (H.R. Bukhari).

Berkatalah yang baik, sebab orang yang berkata dengan baik, sopan dan mengajak/menarik berkata dengan baik, sopan pula, di samping itu berkata yang baik itu enak didengar, enak di hati, enak dirasakan, sebab berkata baik itu akan menyadarkan kepada orang yang ajak bicara.

Bila kita meminta sesuatu kepada kedua orang tua dengan berkata yang baik, lemah lembut, hati/perasaan orang tua akan luluh/sadar yang tadinya akan menolak permintaannya namun hatinya tidak sampai, sekalipun orang tidak punya, orang tua akan tetap berusaha mengabulkan permintaan itu.

Adab bicara sangat diperlukan dalam menjalin persaudaraan. Bila kita sedang berbicara dengan orang jangan memotong pembicaraannya sebelum selesai berbicara. Hadapkanlah muka kita kepada orang yang lawan bicara.

Jangan berbicara dengan orang sambil memalingkan muka dan sombong. Pandanglah muka teman kita, sewaktu kita sedang berbicara.

Ucapan itu adalah ungkapan perasaan jiwa. kalau lidah kita tidak dapat dikendalikan dapat merugikan kita. Peribahasa mengatakan : "mulutmu harimau". Perkataan yang baik, lebih baik daripada sedekah yang diikuti dengan kata-kata cercaan.

KESIMPULAN :

BERKATA BAIK ADALAH BUDI PEKERTI YANG HARUS DIMILIKI.

BERKATA BAIK DAPAT MENJALIN HUBUNGAN PERSAUDARAAN DAN MELEMBUTKAN HATI ORANG.

14. MENGHAFAZ AYAT AL-QUR'AN DAN HADITS DALAM PELAJARAN KE-13

15. MENUNTUT ILMU

Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ . (رواه ابن ماجه)

Artinya : Menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap orang Islam, baik laki-laki ataupun perempuan.
(diriwayatkan oleh Ibnu Majah)

Pengertian :

Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap orang Islam laki-laki maupun perempuan.

Ilmu di sini adalah semua ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Allah menciptakan alam ini adalah untuk dimanfaatkan dalam kehidupan manusia. Alam ini baru dapat bermanfaat bagi manusia, bilamana manusia mempelajari tentang ilmu pengetahuan alam ini. Untuk mengetahui tentang alam semesta dan segala isinya harus belajar.

Orang yang bodoh tidak dapat menguasai alam ini, tapi sebaliknya alamlah yang menguasai orang yang bodoh.

Menuntut ilmu itu tidak ada batas umur. nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اُطْلُبُوا
الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ .

Artinya : Tuntutlah olehmu akan ilmu pengetahuan mulai dari ayunan sampai masuk kubur (liang lahat)

Menuntut ilmu menurut sabda nabi tersebut di atas adalah seumur hidup.

Tapi menuntut ilmu di masa kecil atau muda lebih baik daripada di masa tua. Pepatah mengatakan : "menuntut ilmu di masa kecil bagaikan mengukir di atas batu". Belajar di masa muda daya tanggap pikiran dan daya ingatan masih kuat, bilamana dibandingkan dengan belajar di masa tua, ingatan dan daya tanggap orang yang sudah tua semakin lemah.

Ilmu itu harus dicari dan ilmu itu tidak akan datang sendiri. Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW, pernah mengatakan tuntutlah ilmu sekalipun di negeri seberang (Cina).

Dimisalkan negeri Cina, sebab Cina dianggap jauh dari negeri Arab waktu itu.

Maksudnya menuntut ilmu tidak mengenal tempat dan negara.

Orang yang berilmu dipandang terhormat dalam masyarakat. Bila kita berilmu jangan sombong, karena ilmu yang kita pelajari itu sebenarnya sebagian kecil dari ilmu yang diberikan oleh Allah SWT.

Ingatlah kembali bagaimana sejarah mengungkapkan kisah Nabi Musa AS yang menganggap dirinya orang yang terpandai di kala itu dalam kampungnya.

Allah menegur hal tersebut, dan Musa AS disuruh oleh Allah supaya belajar lagi. Musa AS belajar dengan Nabi Khaidir AS.

Sebab itu kita tidak boleh membangga-banggakan ilmu yang telah kita peroleh. Kita hendaklah rendah diri, dengan memakai ilmu padi 'makin berisi, semakin merunduk".

Allah SWT berfirman bahwa orang yang beriman dan berilmu akan ditingkatkan derajatnya.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أَوْثَرُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة : ١١)

Artinya : Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Al Mujadalah LVIII : 11).

KESIMPULAN :

MENUNTUT ILMU PENGETAHUAN ADALAH WAJIB BAGI SETIAP ORANG ISLAM LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN, SEJAK KECIL SAMPAI TUA, KAPAN SAJA, DIMANA SAJA. ILMU PENGETAHUAN YANG DIDASARKAN IMAN, AKAN BERGUNA UNTUK KEMAJUAN BANGSA, BERMANFAAT UNTUK DIRI SENDIRI, KELUARGA DAN MASYARAKAT. ORANG YANG BERILMU DAN BERIMAN AKAN DITINGKATKAN OLEH ALLAH DERAJATNYA.

16. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN/HADITS DALAM PELAJARAN KE-15

17. PUTUS ASA DAN PEMALAS

Firman Allah SWT. :

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ
مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ. (يوسف: ٨٧)

Artinya : Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir. (Yusuf XII : 87).

Keterangan :

Janganlah berputus asa, berusahalah terus, belajarliah terus dengan rajin. Sebab Allah tidak senang dan ridha melihat orang pemalas dan putus asa, tidak mau belajar untuk kepentingannya. Allah tidak akan memberi pemohonan orang yang malas, dan tidak akan mengabulkan doa yang suka putus asa.

Orang yang putus asa dan malas itu ia akan menjadi orang penganggur kelak dikemudian hari akan menyesal dan merugi.

Orang yang malas dan putus asa dalam menuntut ilmu ia akan menjadi orang bodoh,. Orang bodoh dengan orang yang berilmu tidak sama tingkatannya di sisi Allah dan pandangan masyarakat. Peribahasa mengatakan : "rajin pangkal pandai dan malas pangkal bodoh".

Orang yang minta-minta di jalan, ke rumah-rumah, dalam kendaraan umum yang tubuhnya tidak cacat, sebenarnya mereka itu disebabkan karena malas dan putus asa. Mereka lebih senang minta-minta daripada berusaha.

Nabi Muhammad SAW bersabda : bahwa jika diantaramu itu pergi di pagi hari untuk mencari kayu yang dipikul di punggungnya sendiri, maka dia lalu bersedekah dengan barang pendapatannya itu dan untuk mencukupi dirinya sendiri daripada minta kepada orang lain itu lebih baik daripada orang yang suka minta-minta baik dia dikasih ataupun ditolak".

Umar bin Chatab pernah menjumpai orang yang sedang tekun berdoa di siang hari, pada saat itu semua orang sedang sibuk mencari nafkah. Maka ditegurlah orang tersebut oleh Umar : Apakah engkau punya keluarga? Jawabnya : Ya, lalu Umar berkata : janganlah kamu duduk dalam mencari rezki, sambil berdoa : "Ya Allah, berilah aku rezki", karena sesungguhnya kamu tahu bahwa langit itu tidak pernah menghujankan emas dan perak.

KESIMPULAN :

- ORANG YANG BERPUTUS ASA DAN PEMALAS AKAN MERUGI DAN MENYESAL DAN ALLAH TIDAK REDHA KEPADA ORANG YANG PUTUS ASA DAN PEMALAS.
- HENDAKLAH KITA GIAT BERUSAHA DALAM SEMUA BIDANG PEKERJAAN, KARENA ORANG YANG RAJIN DAN GIAT AKAN MENDAPAT KEBAHAGIAAN DI DUNIA DAN DI AKHIRAT.

18. MENGHAFAZ AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE- 17

19. BERMUSUHAN

Sabda Nabi SAW. :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَحْسَدُوا وَلَا تَكْبُرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. وَلَا يَجُلُ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ. (رواه البخاري)

Artinya : Janganlah kamu saling benci-membenci, dengki-dengki-an, bermusuhan-musuhan. Hendaklah kamu menjadi hamba Allah yang bersaudara. Tidak boleh seorang Islam itu memusuhi temannya lebih dari 3 hari. (H.R. Bukhari).

Keterangan :

Manusia tidak bisa hidup berdiri sendiri, pasti memerlukan teman. Oleh karena itu dalam berteman janganlah saling benci-membenci, dengki-dengki-an dan musuh-memusuhi. Jadilah hamba Allah yang bersaudara.

Orang yang saling benci-membenci dan saling bermusuhan satu sama lain akan merugikan persaudaraan dan persatuan Islam.

Bermusuhan mudah menghancurkan Islam karena di antara umatnya saling bermusuhan satu sama lain.

Berkata penyair :

Hendaklah kamu sekalian hai anakku apabila datang malapetaka, janganlah berpecah sendiri-sendiri. Tidak mau anak-anak panah apabila jadi satu akan pecah. Dan apabila bercerai berai, pecahlah berderai-derai.

Peribahasa mengatakan : "Bersatu teguh, bercerai runtuh".

Dalam pergaulan sehari-hari kita sering ada perselisihan dengan teman. Perselisihan itu dapat diselesaikan dengan saling memaafkan. Tidak boleh saling dendam satu sama lain. Segeralah saling tegur sapa kembali.

Nabi menyuruh kita agar segera tegur menegur dan tidak boleh bermusuhan lebih dari 3 hari. Orang yang menegur terlebih dulu adalah yang lebih baik.

Bila yang ditegur tidak mau, kita telah melaksanakan kewajiban untuk menjalin persaudaraan.

KESIMPULAN :

DALAM PERGAULAN SEHARI-HARI HENDAKLAH KITA SELALU RUKUN DENGAN TEMAN-TEMAN.

BILA ADA PERSELISIHAN HENDAKLAH SALING MEMAAFKAN.

20. MENGHAFAL HADITS DALAM PELAJAR KE- 9

21. ORANG MUKMIN BERSAUDARA

Firman Allah SWT :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ . (الْحُجُرَات : ١٠)

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara maka itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertawakallah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (Al Hujarat XLIX : 10).*

Keterangan :

Semua orang mukmin itu bersaudara, jadi janganlah dia disakiti, dimaki-maki, dirampas, dihina, diberi malu, ditipu dan sebagainya.

Sabda Nabi SAW. :

قَالَ النَّبِيُّ ص : لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى
يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .
(رواه البخاري)

Artinya : *"Tidak sempurna iman seseorang kamu, hingga ia mengasihi/menyayangi saudaranya sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri". (H.R. Bukhari).*

Serupa itulah agama Islam menyuruh mengkokohkan persaudaraan, hingga teman itu pasti dipandang sebagai dirinya sendiri. kalau tidak begitu kita dipandang kurang beriman.

Sesama orang Islam hendaklah menjaga persatuan, jangan mudah dipecah belah oleh orang yang tidak senang akan persatuan umat Islam.

Bilamana ada fitnah di antara sesama umat Islam yang bertujuan untuk merenggangkan persaudaraan umat Islam hendaklah diselidiki terlebih dulu kebenarannya.

Nabi Muhammad SAW. bersabda, yang dalam bahasa Indonesia berbunyi :

"Orang Islam itu adalah saudara orang Islam, jangan ia berbuat aniaya kepadanya, jangan ia membuka aibnya, jangan ia menyerahkan kepada musuh, dan jangan ia meninggikan bangunan rumahnya sehingga menutup udara tetangganya kecuali dengan izinnya, jangan ia mengganggu tetangganya dengan asap masakan dari periuknya kecuali jika ia memberikan segayung dari kuahnya, dan jangan ia membeli buah-buahan untuk anak-anaknya, lalu dibawa keluar kepada anak-anak tetangganya, kecuali mereka diberi buah-buahan itu".

Orang Islam laksana satu tubuh, apabila bagian lain sakit, maka seluruhnya akan merasa sakit.

Orang Islam juga dimisalkan seperti sebuah bangunan, apabila sebagian runtuh, maka akan runtuh seluruhnya.

KESIMPULAN ;

ORANG ISLAM ITU BERSAUDARA, JAGALAH PERSAUDARAAN, PERSATUAN DAN PERDAMAIAN DI ANTARA UMAT ISLAM.

22. MENGHAFAZ AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-21

Firman Allah SWT :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا
مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِغَاءَ النَّاسِ . (الأنفال : ٤٧)

Artinya : Dan janganlah kamu menjadi seperti orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia (Al Anfal VIII : 47).

Keterangan :

Setelah kita beriman, maka diperintahkan supaya beramal dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

Tiap-tiap perbuatan baik itu (amal saleh) harus kita jaga dari hal-hal yang merusaknya. Antara lain yang dapat merusak amal saleh seseorang ialah riya,. Riya ialah beramal bukan karena Allah.

Riya dilarang keras dalam tiap-tiap amalan, karena dia dapat menimbulkan sombong, dan dapat pula merusak atau menyinggung perasaan orang lain.

Kita diperintahkan oleh Allah supaya tulus ikhlas dalam beramal, artinya amalan yang kita kerjakan itu hanya karena Allah, karena mencari rudha (senang) Allah, bukan untuk mencari ridha seseorang. Riya yang berlarut-larut bisa menjurus kepada syirik.

Syaddad bin Aus salah seorang sahabat nabi pernah berkata : "Pada suatu kali saya melihat Rasulullah SAW menangis". Aku bertanya : "Kenapa Tuan menangis." Rasulullah SAW menjawab : "Aku sangat khawatir atas umatku kepada syirik", benar mereka tidak lagi

menyembah berhala, tidak menyembah matahari, tidak menyembah bulan dan tidak menyembah batu, tetapi mereka beramal untuk memperlihatkan (pamer) kepada orang lain. (diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim).

Dari hadits di atas jelaslah bahwa riya dalam beramal itu termasuk syirik juga, termasuk dosa besar.

Riya itu bukanlah sifat dan akhlak orang-orang yang beriman, tetapi akhlak orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari yang akhir, dan akhlak orang-orang yang bersahabat dengan syaitan, akhlak orang-orang yang munafik.

Firman Allah SWT :

وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى
يُرَآؤْنَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا.

(النساء: ١٤٢)

Artinya : Dan apabila mereka mengerjakan shalat, mereka berdiri dengan amat malasnya. Mereka mengerjakannya supaya dilihat manusia dan tiada mengingati Allah kecuali sedikit sekali. (An-Nisa IV : 142).

Lawan dari riya ialah ikhlas, dan kita diperintahkan supaya tulus ikhlas dalam segala amal kita diperintahkan supaya tulus ikhlas dalam segala amal kita.

Firman Allah SWT. :

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ

وَمِمَّا تَرَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (الأنعام: ١٦٢)

Artinya : Katakanlah hai Rasul-Ku, "sesungguhnya shalatku, ibadah-ibadatku, bahkan hidup dan matiku hanya untuk mencari ridha Allah yang menciptakan alam semesta. (Al-An'am : 163)

Dari pengertian yang terkandung dalam ayat di atas nyatalah bahwa segala kegiatan yang kita lakukan, seperti belajar, bekerja, hanya untuk mencari ridha Allah SWT.

Peristiwa dalam sejarah, bahwa seorang tentara Islam yang bernama Qozman, sangat berani dan tangkas dalam peperangan, banyak musuh yang mati di ujung senjatanya. Ketika ia terluka oleh lawannya, maka ia malu kepada teman-teman, karena luka itu, berarti teman-temannya tidak memujinya lagi, akhirnya ia membunuh diri .

Nabi menyampaikan kepada pasukan Islam bahwa Qazman mati masuk neraka karena ia bertempur mengharapkan sanjungan dan pujian dari orang lain.

KESIMPULAN :

RIYA IALAH BERAMAL BUKAN MENGHARAPKAN KERIDHAAN ALLAH SWT, TAPI MENGHARAPKAN PUJIAN DAN SANJUNGAN DARI ORANG LAIN.

RIYA MERUSAK SEMUA AMAL KITA, SIA-SIA TIDAK MENDAPAT PAHALA DARI ALLAH SWT.

24. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-23

25. SYUKUR

Firman Allah SWT :

وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ رَآيَاهُ
تَعْبُدُونَهُ . (النحل : ١١٤)

Artinya : Syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. (Nahl ayat : 114).

Keterangan :

Syukur ialah menerima dengan senang hati segala nikmat yang diberikan Allah kepada kita.

Nikmat itu ada dua macam, pertama nikmat fithri yaitu nikmat yang telah dianugerahi Allah semenjak di alam azali (sejak lahir) atau disebut juga naluri, semua anggota badan seperti, mata, hidung, telinga, tangan, kaki, mulut, pikiran dan sebagainya. Kedua ialah nikmat yang diterima sewaktu-waktu, seperti rezki, pangkat dan semua nikmat dunia.

Manusia tidak sanggup menghitung betapa banyaknya nikmat Allah itu. Segala nikmat yang kita terima datangny dari Allah.

Walaupun pada kenyataannya kita melihat bahwa nikmat itu dari seseorang. Akan tetapi orang itu hanya sebagai perantara saja. Kita menerima nikmat itu dengan keadaan hati yang senang, kita agungkan yang memberinya, merendahkan diri, bersyukur dengan nikmat Allah. Setelah kita mengetahui nikmat itu dari Allah, dan telah kita agungkan pula yang memberinya, hendaklah mempergunakan nikmat itu sesuai dengan petunjuk Allah. Menjauhi segala maksiat dalam mempergunakannya.

Bersyukur itu hendaklah dilaksanakan dengan lisan, hati dan anggota badan. Mengucapkan dengan lidah diresapkan dalam hati, bahwa segala nikmat itu dari Allah, dan kemudian diikuti dengan perbuatan yaitu perbuatan baik dan menjauhi semua larangan-Nya.

Allah telah memperingatkan kepada kita, barangsiapa yang bersyukur akan nikmat yang diberikan-Nya, maka ia akan menambah nikmat itu dan barang siapa mengingkarinya niscaya Allah mendatangkan azabnya yang pedih.

Firman-Nya :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ
وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ibrahim : ٧)

Artinya : Dan ingatlah jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih. (Ibrahim : 7).

Peristiwa dalam sejarah

Kaum "Aad dan kaum Tsamud, mereka hidup dalam bahagia, negaranya aman tenteram dan makmur, makanan dan buah-buahan melimpah-limpah.

Rumah mereka bagus-bagus. Dalam keadaan mereka hidup bahagia itu mereka lupa bahwa nikmat yang diterima itu adalah dari Allah SWT. Mereka tidak percaya dan mengingkari nikmat Allah SWT mengutus Nabi Hud dan Nabi Shaleh untuk memberi mereka nasehat, supaya beriman dan bersyukur kepada Allah SWT.

Seruan ini tidak dihiraukan oleh mereka. Akhirnya Allah memberikan azab terhadap kedua bangsa itu. Semua tanaman mereka menjadi rusak, tanah mereka menjadi tandus kembali, rumah-rumah mereka runtuh. Mereka hidup dalam kemiskinan dan kesengsaraan. Karena mereka telah mengingkari nikmat Allah SWT.

Imam Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah pernah meriwayatkan kisah tiga orang yang telah diberi nikmat Allah SWT.

Ada tiga orang yang mempunyai penyakit, pertama berpenyakit kulit, kedua berpenyakit botak dan yang ketiga buta. Ketiga-tiga orang itu oleh Allah SWT disembuhkan penyakitnya, dan diberi harta kekayaan. Kemudian ketiga mereka itu diuji, apakah mereka mensyukuri nikmat Allah itu.

Orang yang berpenyakit kulit dan botak diminta hartanya untuk disedekahkan, mereka tidak mau memberinya karena menurut mereka hartanya itu adalah hasil jerih payah mereka sendiri. Akhirnya Allah memberikan siksaan kepada kedua orang itu, yaitu penyakit mereka dikembalikan seperti semula dan harta mereka dicabut sehingga mereka hidup dalam keadaan sakit dan melarat kembali.

Adapun orang yang buta dengan senang hati memberikan harta untuk disedekahkan bahkan ia merelakan diambil seluruh hartanya kecuali penyakit butanya jangan dikembalikan lagi. Akhirnya Allah menyatakan bahwa orang itu lulus dalam ujian, bahwa ia betul-betul mensyukuri nikmat Allah yang diberikan kepadanya. Oleh sebab itu Allah SWT telah menambah nikmat kepadanya.

KESIMPULAN :

SEMUA NIKMAT YANG DITERIMA ADALAH DARI ALLAH SWT, KITA HENDAKLAH MENSYUKURI NIKMAT ALLAH ITU, DAN JANGAN MENINGKARI NIKMAT

ALLAH SWT SENANTIASA MENAMBAH NIKMAT-NYA KEPADA HAMBA-HAMBA-NYA YANG BERSYUKUR KEPADA-NYA, DAN MENDATANGKAN AZAB YANG SANGAT HEBAT KEPADA MEREKA YANG MENINGKARI RAHMAT-NYA.

26. MENGHAFAK AYAT AL-QUR"AN DALAM PELAJARAN KE-25

27. SABAR

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ
(لقمان : ١٧)

Artinya : Dan sabarlah engkau atas apa saja yang menimpamu.
(Luqman : 17).

Keterangan :

Sabar artinya kesanggupan untuk menahan kesusahan ketika ditimpa kesusahan dan penderitaan, baik berupa penyakit, kemiskinan, bahaya dan lain-lain.

Tak ada manusia yang bebas sama sekali dari cobaan dan masalah, hingga dapat dikatakan cobaan itu salah satu sunnatullah.

Iman kitapun diuji atau dicoba, bahkan makin kuat iman seseorang makin hebat pula cobaannya, laksana kayu makin kencang pula angin yang meniupnya.

Bila kita tidak sabar menghadapi bermacam-macam cobaan itu maka bahaya bisa menimpa diri kita. Tetapi bila kita sabar menghadapinya, maka Insy Allah kita akan berhasil.

Rasul-rasul Allah pun diuji dalam menjalankan tugasnya, misalnya Ibrahim AS diuji dengan perintah Allah menyembelih anaknya, Ayyub diuji dengan penyakit yang bertahun-tahun, Musa diuji dengan kedurhakaan Fir'aun dan lain-lain. Oleh karena itu, maka Allah memerintahkan kita supaya selalu sabar dalam menghadapi cobaan.

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ
مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة : ١٥٣) .

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah II : 153).

Kepada orang-orang yang sabar Allah berjanji akan selalu menyertainya, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (البقرة : ١٥٣)

Artinya : Sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar.
(Al-Baqarah II : 153).

Beberapa contoh kesabaran, Rasulullah SAW. :

- * Kalau tidaklah karena kuatnya kesabaran Rasulullah SAW Islam tidak akan berkembang dengan baik, dan kita bangsa Indonesia tentu tidak akan menjadi pemeluk Islam seperti sekarang ini.
- * Jasmani dan Rohani Rasulullah disiksa dan disakiti oleh kaum musyrikin yang masih berkuasa di masa itu.

- * Rohani Rasulullah disakiti dengan bermacam-macam tuduhan palsu yang tidak masuk akal, seperti dituduh bohong besar, dituduh tukang tenung, dituduh tukang sihir, dituduh pemecah belah, bahkan dituduh gila.

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ
أُولُوا الْعِزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ
لَهُمْ . (الأحقاف : ٣٥)

Artinya : *Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka (Al-Ahqa : 35).*

Semua tuduhan palsu itu dihadapi Rasulullah SAW dengan penuh kesabaran.

Jasmani Rasulullah SAW. juga disakiti dengan bermacam-macam kezaliman, misalnya :

- Menurut keterangan Ibnu Mas'ud, pada suatu hari ia di masjid bersama-sama Rasulullah SAW, beliau sedang shalat. Maka datanglah Abu Jahal. Dia berkata kepada orang-orang musyrik yang di situ "siapakah di antara tuan-tuan yang berani meletakkan kotoran unta itu kepada Muhammad yang sedang shalat itu. Maka Utbah bin Abi Mu'aith berdiri untuk mengambil kotoran unta itu, kemudian meletakkannya di atas badan Nabi yang sedang sujud.

Sahabat-sahabat Nabi yang masih merasa lemah ketika itu tidak ada yang berani membuang kotoran itu dari Nabi SAW. Untunglah Fatimah putri beliau datang dan membersihkan kotoran yang ada pada ayahnya.

Muka Nabi diludahi.

Salah seorang tetangga Rasulullah di Mekah bernama Ugbah bin Mu'aith, ia adalah seorang haitawan dan bangsawan. Pada suatu hari dia mengundang pembesar-pembesar Mekah untuk makan bersama. Di antara tamu itu terdapat Rasulullah SWT. Ketika akan makan, maka berkata Rasulullah, "saya tidak akan makan di rumah anda sebelum anda beriman kepada Allah".

Apabila ada tamu tidak makan di rumah seseorang, termasuk malu besar bagi tuan rumah dalam masyarakat Mekah waktu itu. Oleh karena itu dengan seponatan Ugbah mengucapkan syahada'ain. Sikap dan perbuatan Ugbah ini diketahui oleh tamu-tamu lainnya, dan karena itu berita masalah Islamnya Uqbah bin Mu'aith cepat tersiar. Sampaiilah kabar itu kepada salah seorang sahabat Ugbah yang bernama Ubayya bin Khalaf. Dalam suatu kesempatan ketika Ubayya berjumpa dengan Ugbah, berkatalah Ubayya kepada Ugbah : "Betulkah telah terjadi kejadian penting atas dirimu?", tidak, hanya telah datang ke rumahku seorang laki-laki terhormat, dia tidak mau makan di rumahku sebelum aku mengucapkan syahadtain, maka aku malu sekali kalau ada tamu yang keluar dari rumahku tanpa makan lebih dahulu, maka aku ucapkan syahadatain itu, jawab Ugbah.

Saya tidak ingin melihat wajahmu lagi sebelum engkau naiki kuduk, meludahi wajah dan menampar mata Muhammad, kata Ubayya. Pembicaraan ini terjadi di dekat Ka'bah.

Tatkala Ugbah melihat Nabi sedang sujud di dekat Ka'bah maka semua perintah Ubayya itu dilakukan oleh Ugbah. Kejadian yang menghina itu dihadapi oleh Nabi dengan sabar.

Kepada para pengikutnya Nabi bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ ص: الصَّبْرُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : Sabar itu adalah sebahagian dari iman.

Banyak kejadian-kejadian lain yang menunjukkan kesabaran nabi dalam menghadapi penantang Islam ketika beliau dan umat Islam dalam kedaan lemah.

Berkat kesabaran nabi, maka akhirnya semua orang yang memusuhi Nabi yang masih hidup masuk Islam dan berlutut kepada nabi. Tidak ada seorang juga dari orang-orang itu yang beliau tuntutan atau dibalas, semua mereka itu diberi maaf oleh Nabi, bahkan yang memerangi nabi tidak dituntut sebagai penjahat perang.

KESIMPULAN

DI ANTARA SIFAT YANG HARUS DICONTOH DARI RASULULLAH ADALAH KESABARAN BELIAU.

KESABARAN TERMASUK SALAH SATU PETUNJUK BAGI KEIMANAN SESEORANG KEPADA ALLAH DAN TAQDIR. OLEH SEBAB ITU SABAR SEBAHAGIAN DARI IMAN.

28. MENGHAFAZ AYAT/HADITS YANG ADA DALAM PELAJARAN KE-27

29. IKHLAS

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا
اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

(البينة : ٥)

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (ikhlas) ketaatan kepada-Nya dalam (melanjutkan agama dengan lurus).

(Al-Bayyinah XCIII : 5).

Keterangan :

Manusia diperintahkan Allah supaya beramal baik. Amal itu hendaklah dilaksanakan dengan ikhlas dan kesadaran karena Allah SWT. Kita mengerjakan suatu perbuatan bukanlah dipengaruhi atau hendak mendapat pujian dari orang lain. Kita melakukan pekerjaan dengan harapan mendapatkan keridhaan dari Allah. Orang yang melakukan pekerjaan dengan ikhlas senantiasa melakukan pekerjaan dengan baik, baik dilihat orang atau tidak. Seorang yang melakukan shalat dan puasa dengan ikhlas, walaupun tidak ada orang yang mengawasinya ia tetap shalat dan puasa yang baik. Bila kita menolong orang janganlah mengharapkan imbalan jasa dan pujian dari orang lain. Orang yang bekerja tidak dengan ikhlas dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Untuk kita dapat beramal dengan baik hendaklah kita meyakinkan dalam hati, bahwa sewaktu kita melakukan pekerjaan itu kita seolah-

olah melihat Allah, bahwa sebenarnya Allah itu melihat kita. Ikhlas dalam beriman kepada Allah SWT, telah tersimpul dalam surat Al-Ikhlâs, penegasan tentang kemurnian keesaan Allah SWT dan menolak segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya.

Semua pekerjaan yang dikerjakan tidak berlandaskan ikhlas, maka pekerjaan sia-sia tidak mendapat ridhanya Allah, tak ubahnya seperti yang dikatakan oleh peribahasa "arang habis besi binasa".

Peristiwa dalam Sejarah

Ketika sedang berkecamuknya peperangan antara umat Islam dengan bangsa Rum yang dipimpin oleh panglima Chalid bin Walid, dengan tiba-tiba datanglah utusan dari khalifah Umar bin Chatab membawa berita.

Berita pertama ialah khalifah Abu Bakar Shiddiq telah wafat dan penggantinya adalah Umar bin Chatab. Berita kedua ialah panglima perang diganti, dari Chalid bin Walid kepada Abu Ubaidah. Setelah Chalid bin Walid menerima kedua berita itu, beliau tidak merasa gusar dan sedih, bahkan beliau tetap berjuang dan bertempur dengan gigih di bawah komando Abu Ubaidah bin Syarah. Setelah perang usai barulah hal itu diberitahukannya kepada pasukan Islam. Seorang bertanya kepada Chalid bin Walid "Sungguh saya kagum atas keperkasaan di medan pertempuran, walaupun kepangkatan panglima engkau sudah diturunkan".

Chalid bin Walid menjawab : "Saya berjuang bukan karena Abu Bakar Shiddik dan bukan pula lantaran Umar bin Chatab, atau karena panglima saya, tapi saya berjuang karena menunaikan kewajiban yang diperintahkan Allah dan mengharapkan keridhaan-Nya semata.

KESIMPULAN

SEMUA PEKERJAAN, AMAL DAN IBADAT HENDAKLAH
DILAKUKAN DENGAN IKHLAS, DAN AKAN MENDAPAT
PAHALA DARI ALLAH SWT.

PEKERJAAN YANG TIDAK DIDASARKAN IKHLAS AKAN
SIA-SIA.

30. MENGHAFAK AYAT AL-QUR'AN PELAJARAN KE-29

31. TOLONG MENOLONG

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ . (المائدة : ٢)

Artinya : *Hendaklah kamu tolong menolong dalam mengerjakan pekerjaan baik dan taqwa, dan janganlah kamu tolong-menolong dalam mengerjakan dosa dan permusuhan. (Al-Maidah V : 2).*

Keterangan :

Di dunia ini tidak ada orang yang tidak membutuhkan orang lain, terutama pekerjaan besar harus dikerjakan dengan gotong-royong atau tolong menolong.

Dan dengan ayat di atas, Allah memerintahkan supaya kita selalu tolong menolong dalam soal kebaikan dan ketaqwaan, memelihara diri dari kejahatan.

Selanjutnya dengan ayat itu pula Allah melarang kita tolong-menolong dalam soal-soal dosa dan permusuhan. Hendaklah kita senantiasa berusaha mencegah dosa dan menghindari dari permusuhan. Sangat tercela dalam agama, orang tidak mau menolong orang lain, dan kata Nabi : "Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong hamba yang lain".

Dalam Islam tolong-menolong sesamanya diharuskan, tetapi tidak dibenarkan tolong menolong dalam hal kejahatan.

Manusia tidak bisa hidup sendiri secara mutlak, sebab manusia adalah makhluk sosial. Dengan tolong-menolong dalam kebaikan, maka diharapkan penderitaan orang lain dapat dihindarkan. Perlunya tolong-menolong baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, misalnya : dalam kehidupan sehari-hari membantu orang tua, menolong orang yang sedang kelaparan, dan sedekah kepada fakir miskin serta anak yatim.

Sewaktu Nabi Muhammad SAW dan sahabat pindah ke Madinah orang-orang Madinah dengan tulus ikhlas menolong Nabi beserta sahabat-sahabat beliau. Mereka menolong dengan harta dan melindungi keselamatan Nabi dan sahabat-sahabatnya. Rumah-rumah mereka disediakan untuk menampung orang yang pindah dari Mekah. Sehingga penduduk Madinah diberikan panggilan kehormatan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu "Kaum Anshar". orang-orang yang menolong.

KESIMPULAN :

**KITA DIPERINTAHKAN OLEH ALLAH SUPAYA HIDUP
TOLONG MENOLONG DALAM KEBAIKAN.**

YANG KUAT MENOLONG YANG LEMAH.

YANG KAYA MENOLONG YANG MISKIN.

32. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-31

33. RENDAH HATI

Sabda Nabi SAW :

قَالَ النَّبِيُّ ص م : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَوْحَى
إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَبْغِيَ أَحَدٌ عَلَى
أَحَدٍ وَلَا يَفْخَرُ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ (رواه مسلم)

Artinya : "Sesungguhnya Allah SWT telah mewahyukan kepadaku, supaya kamu rendah hati, agar jangan sombong pada yang lainnya, dan bermegah-megah antara satu pada yang lain". (H.R. Muslim)

Keterangan :

Islam mengajarkan agar kita bersifat rendah hati terhadap sesamanya dan jangan berlaku angkuh dan sombong. Jangan bermegah-megahan dengan menonjolkan kekayaan kepada orang lain. Jika berkata-kata hendaklah dengan lemah lembut. Sifat rendah hati, tidak sombong adalah dikasihi Allah. Perilaku lemah lembut adalah kunci pergaulan menuju sukses. Orang yang bersifat angkuh dan sombong itu termasuk saudaranya syaitan.

Rendah hati, tidak sombong, tidak kasar dalam berkata-kata adalah merupakan sikap dan perilaku yang dikehendaki dalam agama Islam. Dengan rendah hati itu maka akan memperbanyak teman.

Oleh karena itu, berlakulah rendah hati di mana saja berada, dalam bergaul, terutama terhadap orang tua, para guru dan sesama teman. Dengan bersifat rendah hati berarti kita telah melaksanakan apa yang

diperintahkan dalam ajaran agama kita.

Kita tidak perlu membangga-banggakan asal keturunan, karena di sisi Allah manusia tidak ada perbedaan derajat, kecuali yang membedakan derajat manusia itu ialah taqwa.

Seorang pemuda tidak perlu menyebut-nyebut dan membangga-banggakan asal keturunannya tapi seorang pemuda yang baik bila ia berjuang untuk kepentingan masyarakat, negara dan berbudi pekerti yang baik.

Demikian pula kita tidak perlu membangga-banggakan ketampanan dan kegagahan, sebab pada suatu saat keampunan dan kegagahan itu akan hilang.

"Karena Allah tidak memandang bentuk lahiriyahmu, melainkan Allah melihat apa yang ada pada dadamu".

Betapa rendah hatinya Umar bin Chatab, semasa beliau menjadi Kepala Negara, bahwa beliau dengan tidak malu dan tidak merasa hina memikul sekarung gandum yang akan diberikan kepada sekeluarga fakir-miskin di pinggiran kota.

Sebenarnya Umar bin Chatab sebagai khalifah dapat saja memerintahkan kepada orang lain untuk membawa karung itu. Namun beliau merasa bertanggung jawab dalam hal ini.

KESIMPULAN ;

ORANG YANG RENDAH HATI MENUNJUKKAN SEORANG BERBUDI PEKERTI YANG BAIK.

KITA TIDAK PERLU MEMBANGGAKAN KETURUNAN, BENTUK TUBUH DAN KEKAYAAN, KARENA PADA SUATU SAAT AKAN HILANG.

34. MENGHAFAL HADITS DALAM PELAJARAN KE-33

35. JUJUR

Firman Allah SWT. :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : هَذَا يَوْمُ يَنْفَعُ
الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ (المائدة : 119)

Artinya : Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenarannya. (Al-Maidah V : 119).

Keterangan :

Siddiq atau jujur artinya berkata sesuai dengan kejadian dan kenyataan. Lawan dari jujur ialah pendusta atau bohong.

Allah memerintahkan supaya kita selalu jujur yang terkandung ayat di atas. Jujur akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan, sedangkan pendusta akan menjerumuskan kita ke lembah kesusahan.

Siddiq adalah sifat Allah dan Rasul-Nya dan kita dianjurkan supaya bersifat demikian dan hendaklah berkawan dengan orang-orang yang jujur.

Seorang pedagang akan mencapai hasil yang baik apabila ia jujur dalam berdagang. Karena kejujuran dapat dijadikan modal yang berguna dalam soal hubungan perdagangan. Sebaliknya orang yang tidak jujur dalam berdagang, niscaya akan gagal dalam perdagangan.

Salah satu keutamaan atau sifat-sifat mulia yang menjadi ciri-ciri kepribadian Muslim ialah sifat benar atau jujur. Tanpa kebenaran dan kejujuran masyarakat tak kan dapat tegak, baik di lingkungan kecil apalagi di lingkungan besar. Kebenaran ini diperlukan dari setiap orang.

Bila sifat ini sudah lenyap tiada lagi, maka sudah dapat dipastikan bahwa menuju ke arah kemusnahan.

Berbohong akan menyebabkan hilangnya kepercayaan orang, walaupun apa yang kita katakan itu benar adanya, pepatah mengatakan : "Sekali lancung keujian, seumur hidup orang tak percaya".

Demikian pentingnya sifat benar ini menurut pandangan agama. Dalam suatu riwayat dijelaskan sebagai berikut :

Pada suatu hari seorang kepala suku datang menghadap Rasulullah SAW, dan berkata : "Ya, Rasulullah, agama yang Tuan bawa telah sampai kepada saya, dan saya telah masuk Islam, hanya saya ini senang berzinah, suka merampok dan merampas, gemar main judi dan minum-minuman keras, juga membunuh adalah kesenangan saya, sekarang berilah saya nasehat, dan saya akan mematuhi".

Di waktu yang lain ia bertengkar dengan seseorang, pedangnya telah dihunusnya hendak membunuh orang itu, tiba-tiba ia ingat lagi, janjinya dengan Nabi SAW. Dalam hatinya dia berpikir lagi, kalau saya bunuh ini apa jawab saya bohong tentu saya dimarahi karena saya bohong, dan bila saya jujur tentu saya dibunuh. Akhirnya dia mengurungkan maksud jahatnya itu.

Kemudian dia kembali kepada Nabi melaporkan apa yang dialaminya, dia gembira karena nasehat Nabi yang dianggapnya terlalu sedikit, dahulu telah membuatnya meninggalkan semua kejahatannya. Nabi gembira.

KESIMPULAN :

JUJUR ADALAH ANAK KUNCI UNTUK MENCEGAH KEJAHATAN

JUJUR ADALAH MODAL DARIPADA KEBERHASILAN.

HENDAKLAH KITA BERSIFAT JUJUR DALAM SEGALA PERBUATAN.

36. MENGHAFAZ AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-35

37. AMANAH

Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ
إِلَىٰ أَهْلِهَا . (النساء : ٥٨)

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu supaya menyampaikan amanah (kepercayaan) kepada yang berhak menerimanya (An-Nisa IV : 58).*

Keterangan :

Amanah ialah kesanggupan diri untuk memelihara kepercayaan yang diberikan kepada kita, baik yang memberikan kepercayaan itu Allah atau manusia. Allah memerintahkan kepada kita supaya selalu amanah dalam segala kehidupan. Lawan dari amanah ialah khianat, artinya mengkhianati kepercayaan yang diberikan kepada kita.

Amanah Allah misalnya semua perintah Allah supaya dilaksanakan, dan semua larangan-Nya supaya ditinggalkan.

Amanah manusia banyak sekali, misalnya harta yang dititipkan kepada kita, uang yang disimpan kepada kita, rahasia seseorang yang hanya dikatakan kepada kita dan dilarangnya untuk mengatakan kepada orang lain.

Rasulullah SAW adalah contoh yang utama dalam amanah ini, dia betul-betul terpercaya. Ketika akan hijrah ke Madinah, Rasulullah terpaksa menunda keberangkatan Ali bin Abi Thalib, dengan tujuan agar Ali bin Abi Thalib sebelum berangkat ke Madinah supaya menyerahkan titipan orang-orang Mekah kepada Rasulullah SAW walaupun yang menitipkan uang atau barang itu ada orang yang belum

masuk Islam.

Sejak kecil Nabi terkenal sebagai orang yang sangat amanah hingga penduduk Mekah memanggil beliau dengan gelar yang simpatik yaitu Muhammad Al-Amin, artinya Muhammad SAW yang sangat dipercaya. Beliau pernah berkata : "Belumlah sempurna agama seseorang sebelum dia bersifat dengan amanah".

Bila kita sekali saja kita khianat, maka seumur hidup orang tidak akan percaya kepada kita ini berarti menyusahkan hidup kita sendiri. Dengan siapa saja kita hendaklah amanah, dengan ibu bapak, dengan isteri, dengan suami, dengan kawan, dengan atasan, dengan guru dan sebagainya.

Kisah amanahnya Abdullah Ar-Rawwahah.

Pada suatu waktu Abdullah Ar-Rawwahah ditugaskan oleh Rasulullah ke daerah Khaibar. Daerah Khaibar adalah daerah penghasil kurma terbesar waktu itu. Daerah perkebunan kurma di sana sebagian besar milik orang-orang Yahudi. Abdullah Ar-Rawwahah diutus ke sana untuk menghitung berapa hasil panen kurma tahun itu. Dengan demikian akan mudah menghitung berapa pajak yang harus mereka keluarkan untuk pemerintah.

Abdullah Ar-Rawwahah berkata dalam hatinya : Ini amanat Rasulullah. harus aku pegang erat-erat dan aku lakukan dengan sebaik-baiknya.

Begitu tuan-tuan tanah pemilik perkebunan mendengar bahwa akan datang utusan Rasulullah kepada mereka, segera berkumpul. Mereka mengadakan rapat untuk mencari jalan bagaimana caranya agar Abdullah Ar-Rawwahah dapat diajak berunding. Mereka sepakat untuk menyuapnya. Mereka siapkan sebuah kotak uang penuh dengan perhiasan yang tak ternilai harganya.

Abdullah Ar-Rawwahah! mereka memulai pembicaraan. Kami petani kurma di Kaibar ini merasa gembira kedatangan tuan. Kami ingin

memberikan sesuatu untuk tuan. Pemberian ini sesekali tidak ada maksud apa-apa. Hanya saja tolong sampaikan kepada Rasulullah, bahwa hasil panen kurma kami tahun ini tidak seperti tahun yang lalu. Hampir seluruhnya tidak bisa dipetik karena busuk.

Apa jawab Abdul Ar.Rawwahah?

"Tuan-tuan aku bukannya tidak menerima hadiah kalian. Dan bukannya aku tidak ingin menjadi orang kaya seketika".

Akan tetapi ajaran agamaku melarangku untuk menerimanya. Walaupun bagaimana ini suap namanya. Aku datang ke sini hanya untuk menaksir berapa hasil panen kurma kalian dan untuk menentukan berapa pajak yang harus kalian keluarkan untuk pemerintah. Inilah amanat Rasulullah yang diamanatkan kepadaku.

KESIMPULAN :

AMANAH ADALAH KEMAMPUAN UNTUK MEMELIHARA DAN MENJAGA SUATU KEPERCAYAAN, HARUS DIJAGA TEGUH, HARUS DISAMPAIKAN KEPADA YANG BERHAK, DAN JANGAN BERKHIANAT.

ORANG YANG BERPEGANG KEPADA AMANAH NISCAYA AKAN MENDAPAT KEBAHAGIAAN DI DUNIA DI AKHIRAT.

38. MENGHAFAL AYAT AL-QUR'AN DALAM PELAJARAN KE-37



PENDIDIKAN ISLAM AL-AZHAR (PIA)

Kompleks Masjid Agung Al-Azhar
Jl. Sisingamangaraja Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Telp. 021 739 7267 / 021 7376383